

**PENGARUH KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA LEMBAGA
PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN TABANAN**

**Desak Made Widya Paramitha Swari¹
Komang Krishna Yogantara²**

Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya^{1,2}

email : gegwiedhyaita@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring of the effectiveness of credit granting at the Village Credit Institution (LPD) in Tabanan Regency. Data collection methods are done by observation, interviews, and questionnaires. The number of respondents in this study was 50 respondents, in distributing questionnaires using purposive sampling technique. Based on the F test used to test whether the regression model used is fit, if the significant value $> \alpha = 0.05$ then the hypothesis is rejected, which means the regression model is not fit. If the significant value $< \alpha = 0.05$, the hypothesis is accepted, which means the fit regression model. F test results show a significant value of 0,000 which means less than 0.05 then the hypothesis is accepted, which means five independent variables namely the control environment (X1), risk assessment (X2), control activities (X3), information and communication (X4) and monitoring (X5), simultaneously have a positive effect on the dependent variable, namely the effectiveness of credit (Y). Likewise with the t test, if a significant level of $t > \alpha = 0.05$ H0 is rejected and H1 is accepted, if a significant level of $t < \alpha = 0.05$ H0 is accepted and H1 is rejected. From the results of the t test it can be seen that five independent variables namely the control environment (X1), risk assessment (X2), control activities (X3), information and communication (X4) and monitoring (X5), have a partially positive effect on the dependent variable namely the variable the effectiveness of granting credit (Y) because it has a significantly smaller value of 0.05.

Keywords: *internal control, effectiveness of lending.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman dalam hal ini Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada krama desa pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman. Salah satu unsur kelembagaan desa pakraman yang menjalankan fungsi keuangan untuk mengelola potensi keuangan

desa pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. Sebagai lembaga *intermediary* pedesaan, jumlah dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat besar perannya terhadap ekonomi di desa. Karena fungsi dari lembaga keuangan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana untuk masyarakat guna menstabilkan perekonomian di desa. Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat tergantung pada kebijakan pengurusnya. Pengurus lembaga perkreditan bertanggung jawab selama menjalankan aktivitasnya dan menekuni pengendalian usaha lembaga agar tidak menemui kegagalan dan berhasil dalam mempertanggungjawabkan kepada masyarakat desa pakraman.

Permasalahan yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam melaksanakan kegiatan adalah masalah para nasabah dari Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan krama desa pakraman yang belum sepenuhnya lancar membayar cicilan kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), hal ini menyebabkan terjadinya kredit macet. Selain itu, banyak persaingan yang datang dari lembaga keuangan yang lain seperti Bank, Koperasi, Bumdes dan Lembaga Keuangan Mikro lainnya. Lembaga-lembaga keuangan ini memiliki strategi dan manajemen tersendiri didalam mengembangkan usahanya. Kredit macet menyebabkan sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan terancam bangkrut. Tahun 2017 tercatat 54 LPD di Kabupaten Tabanan mengalami

kebangkrutan yang diakibatkan dari adanya kredit macet. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus memiliki strategi dalam pengelolaan risiko yang baik dan memajukan sumber daya manusia (SDM).

Potensi kredit bermasalah sering menjadi keluhan para pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan dan daerah lainnya di Bali. Lebih lanjut harus paham gejala kredit, yang memiliki karakter 3 bulan pertama lancar, 6 bulan kemudian kurang lancar, 1 tahun diragukan dan dipastikan setelah itu kredit macet.

Pengendalian intern adalah proses yang digunakan oleh dewan direksi dan manajemen untuk mengatur strategi, mengidentifikasi kejadian yang mungkin memengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko, serta menyediakan jaminan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya (Marshall, 2016:231). Pengendalian intern tidak dapat meniadakan sama sekali kesalahan tetapi merupakan tantangan bagi pengelolanya untuk menciptakan suatu pengendalian intrn yang memadai sehingga dapat memberikan informasi dan keputusan yang tepat bagi pimpinan guna mengendalikan usaha yang dikelolanya. Selain itu dalam penyaluran kredit diperlukan analisa nasabah baik itu dari segi karakter nasabah, besarnya modal yang dimiliki, kemampuan nasabah dalam pengembalian kredit dan bunganya, kondisi ekonomi dimasa ini dan dimasa mendatang (Sukadanayasa, 2016:92).

Peranan pengendalian internal dalam sebuah organisasi adalah sangat penting untuk mencegah dan

mendeteksi penggelapan (*fraud*). Adapun komponen pengendalian internal menurut COSO terdiri dari lingkungan pengendalian (*control environment*), penaksiran risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), Informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pemantauan (*monitoring*) (Mulyanti, 2016:36).

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas (Sukadanayasa, 2016). Informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang memasukkan sistem akuntansi, terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas dari asset-aset dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan (Sukadanayasa, 2016). Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan

mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Berdasarkan ketidaksinkronan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh komponen pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan dengan rumusan masalah Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan? Apakah penaksiran risiko berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan? Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan? Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan? Apakah pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pengendalian Intern

Menurut COSO (Marshall, 2016:231) pengendalian intern adalah proses yang digunakan oleh dewan direksi dan manajemen untuk mengatur strategi, mengidentifikasi kejadian yang mungkin mempengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko, serta menyediakan jaminan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran.

Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian merupakan prosedur yang wajib harus dilalui agar peluang terjadinya kecurangan dan kesalahan dapat dikurangi.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan seorang melaksanakan tanggungjawab mereka. Informasi dan komunikasi sangat menentukan dalam membentuk organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga perkreditan yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya. Dimana penggunaan dan pemanfaatan dananya ditunjukkan untuk kepentingan desa dalam meningkatkan taraf hidup krama desa untuk menunjang pembangunan desa.

Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Ekaulandari (2013) yang berjudul Pengaruh Penaksiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian Pemantauan, Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penaksiran risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, Informasi dan komunikasi, Aktivitas pengendalian dan Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit sedangkan Pemantauan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, Informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan sedangkan Penaksiran risiko dan Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Virnawan (2014) yang berjudul Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga-Tabanan. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi dan Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit sedangkan pemantauan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga-Tabanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2016) dengan judul Pengaruh Struktur Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD BPR BKK Boyolali. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Penaksiran risiko berpengaruh signifikan terhadap

kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD BPR BKK Boyolali.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Gede Sukadanayasa (2016) yang berjudul Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penaksiran risiko, Aktivitas pengendalian, Pemantauan, dan Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sedangkan Informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Hipotesis

- H₁ : Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit
- H₂ : Penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit
- H₃ : Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit
- H₄ : Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit
- H₅ : Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data yang dapat diangkakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2016:23), meliputi hasil jawaban kuesioner dari masing-masing responden mengenai pengaruh komponen pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.

Didalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode kuesioner dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan mengirim pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan *form* kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel meliputi pentingnya lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip data-data dari buku, literatur dan referensi yang memuat informasi pendukung atas laporan ini.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Rahyuda, 2017:116). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 307 LPD. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan

yang hanya memberikan kredit diatas Rp. 1.000.000.000,- pada tahun 2018. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden yang meliputi 10 orang kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD), 20 orang bendahara Lembaga Perkreditan Desa (LPD), 10 orang kepala bagian kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan 10 orang analisis kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berikut disajikan nama-nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel. Bila korelasi diatas 0,30 (*r*-tabel) dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat (*valid*).

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap seseorang adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70, maka instrument tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2016:47).

2. Uji Asumsi Klasik	Y = Efektivitas
a. Uji Normalitas	pemberian kredit
Data populasi dikatakan berdistribusi normal bila signifikan > alpha (>0,05) (Ghozali,2016:154).	α = Konstanta
b. Uji Multikolinieritas	β_1 = Koefisien regresi
Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai tolerance atau <i>Varians Inflation Faktor</i> (VIF).Bila angka tolerance lebih dari 10% (0,1) dan VIF kurang dari angka 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).	β_2 = Koefisien regresi
c. Uji Heteroskedastisitas	variabel X_2
Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan <i>Scatter Plot</i> . Apabila titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).	β_3 = Koefisien regresi
3. Uji Regresi Linier Berganda	β_4 = Koefisien regresi
Uji ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh komponen pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan bantuan SPSS. Model regresi linear berganda dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:	variabel X_4
$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$	β_5 = Koefisien regresi
$\beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$	variabel X_5
.....(1)	X_1 = Lingkungan
Keterangan :	Pengendalian
	X_2 = Penilaian risiko
	X_3 = Aktivitas
	pengendalian
	X_4 = Informasi dan
	komunikasi
	X_5 =Pemantauan
	e = Error
	4. Pengujian Hipotesis
	a. Uji F
	Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan <i>fit</i> . Jika nilai signifikan > $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak <i>fit</i> . Jika nilai signifikan < $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi <i>fit</i> .
	b. Uji t
	Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit. Jika tingkat signifikan $t \leq \alpha = 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika tingkat

signifikan $t > \alpha = 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument (uji validitas dan uji reliabilitas) dihitung menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS), adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r tabel = 0,30. Jadi kalau korelasi antar butir skor dengan skor total kurang dari 0,30, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai korelasi setiap instrument penelitian lebih besar dari 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk

melakukan pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Nilai suatu instrument dikatakan reliable bila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$, adapun hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa seluruh instrument diatas adalah reliabel karena memiliki nilai r *alpha* hitung lebih besar dari 0,70, sehingga kuesioner dalam penelitian ini layak dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengujian hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis dilakukan dengan *statistic Kolmogorov smirnov*, kriteria yang dilakukan dalam tes ini adalah membandingkan antara tingkat signifikan yang didapat dalam tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan terdistribusi normal apabila *signifikansi* $> \alpha$ ($>0,05$), adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03246720
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.069
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig

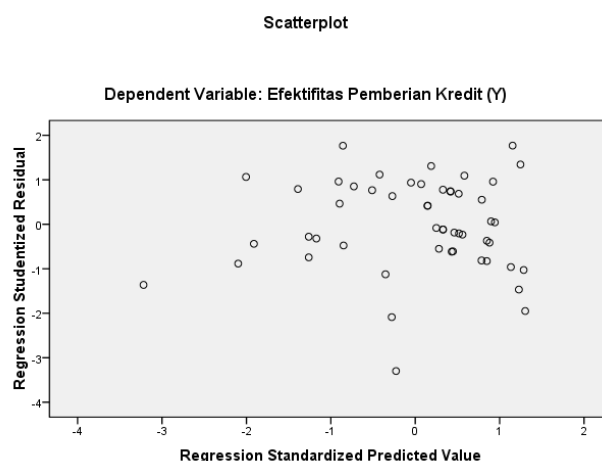
(2-tailed) sebesar $0,082 > 0,05$ maka ini berarti data yang digunakan

berdistribusi normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan *scatter plot* yakni dengan cara mengamati titik-titik grafik, apabila titiknya menyebar di atas

dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model yang dibuat.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* dirangkum pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-3,492	1,712		-2,039	0,047
Lingkungan Pengendalian (X1)	0,231	0,075	0,377	3,060	0,004
Penaksiran Risiko (X2)	0,143	0,068	0,194	2,109	0,041
Aktivitas Pengendalian (X3)	0,151	0,053	0,255	2,834	0,007

Informasi dan Komunikasi (X4)	0,153	0,061	0,270	2,503	0,016
Pemantauan (X5)	0,215	0,103	0,216	2,095	0,042
Dependen Variabel : Efektifitas Pemberian Kredit (Y)					
F Statistik	: 18,475				
Sig. F	: 0,000				
R ²	: 0,677				
Adjusted R ²	: 0,641				

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,231X_1 + 0,143X_2 + 0,151X_3 + 0,153X_4 + 0,215X_5$$

Masing-masing dari koefisien variable bebas akan menjelaskan sebagai berikut :

β_1 = Nilai koefisien variabel lingkungan pengendalian sebesar 0,231 artinya apabila lingkungan pengendalian ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,231 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_2 = Nilai koefisien variabel penaksiran risiko sebesar 0,143 artinya apabila penaksiran risiko ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,143 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_3 = Nilai koefisien variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,151 artinya apabila aktivitas pengendalian ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas

pemberian kredit yang efektif sebesar 0,151 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_4 = Nilai koefisien variabel informasi dan komunikasi sebesar 0,153 artinya apabila informasi dan komunikasi ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,153 dengan asumsi variabel lain konstan.

β_5 = Nilai koefisien variabel pemantauan sebesar 0,215 artinya apabila pemantauan ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Uji Parsial F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit*, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.965	5	84.993	18.475	.000 ^a
	Residual	202.415	44	4.600		
	Total	627.380	49			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit*.

5. Uji t

Uji t pada dasarnya untuk mengajukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang

digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit. Jika tingkat signifikan $t \leq \alpha = 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika tingkat signifikan $t > \alpha = 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan uji statistik t dapat dilihat tabel 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.492	1.712		-2.039	.047		
Lingkungan Pengendalian	.231	.075	.377	3.060	.004	.483	2.072
Penaksiran Risiko	.143	.068	.194	2.109	.041	.868	1.152
Aktivitas Pengendalian	.151	.053	.255	2.834	.007	.909	1.100
Informasi dan Komunikasi	.153	.061	.270	2.503	.016	.632	1.584
Pemantauan	.215	.103	.216	2.095	.042	.690	1.448

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat bahwa lima variabel independen yaitu lingkungan

pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4) dan

pemantauan (X_5), memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu variabel efektivitas pemberian kredit (Y) karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Hasil pengujian variabel lingkungan pengendalian mempunyai nilai signifikansi 0,004, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 1, sehingga dikatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- b. Pengaruh penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Hasil pengujian variabel penaksiran risiko mempunyai nilai signifikansi 0,041, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 2, sehingga dikatakan bahwa penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- c. Pengaruh aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Hasil pengujian variabel aktivitas pengendalian mempunyai nilai

signifikansi 0,007, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 3, sehingga dikatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

- d. Pengaruh informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Hasil pengujian variabel informasi dan komunikasi mempunyai nilai signifikansi 0,016, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 4, sehingga dikatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- e. Pengaruh pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Hasil pengujian variabel pemantauan mempunyai nilai signifikansi 0,042, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 5, sehingga dikatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
2. Penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
3. Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
4. Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
5. Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan lebih meningkatkan kepedulian terhadap integritas agar karyawan sadar untuk membangun hubungan kerja yang produktif dengan rekan kerja, atasan, bawahan dan nasabah. Integritas dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menghasilkan

perilaku kerja yang jujur, bertanggungjawab dan disiplin.

2. Dalam hal penaksira risiko pada aktivitas pemberian kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan perlu melakukan pemberitahuan dalam hal penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit guna mengurangi terjadinya risiko karena karyawan baru memiliki pandangan atau pengertian yang lain atas pengendalian intern sehingga dapat menimbulkan risiko apabila bekerja tidak sesuai standar yang ditetapkan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
3. Dalam pengotorisasian pemberian kredit seharusnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan lebih menekankan dan menjalankan prosedur sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keamanan dalam hal pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Ghozali, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan VIII, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi IV, Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Marshall B. Romney, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Tiga Belas, Cetakan Kelima,

Penerbit Salemba Empat,
Jakarta.

Mulyanti. 2016, *Pengaruh Struktur Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali*, E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Rahyuda, Ketut, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Revisi 2017, Penerbit Udayana University Press, Denpasar.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Sukadanayasa, I Gede, 2016, *Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanan, ISSN:2302-8556, Vol.16.3, September (2016): 1912-1937.

Abdul Halim, (2015), *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi kelima, Cetakan Pertama, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.